

PEMETAAN POTENSI AGROINDUSTRI SEBAGAI OLEH-OLEH KHAS KULON PROGO UNTUK Mendukung PENGEMBANGAN WISATA DI DESA JATIREJO, LENDAH, KULON PROGO

Ratih Hardiyanti^{1*}, Anjar Kistia Purwaditya², Sri Wijanarti³, Wildan Fajar Bachtiar⁴, Anjar Ruspita Sari⁵, Diklusari Isnarosi Norsita⁶, Ika Restu Revulaningtyas⁷, Satria Bhirawa Anoraga⁸, Iman Sabarisman⁹, Mohammad Affan Fajar Falah¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10}Diploma Agroindustri, Departemen Teknologi Hayati dan Veteriner, Sekolah Vokasi, UGM
*ratih.hardi@ugm.ac.id

ABSTRAK

Sejalan dengan program pemerintah untuk menguatkan destinasi pariwisata di Indonesia, mulai dirintis desa wisata di berbagai daerah termasuk Kabupaten Kulon Progo. Kebutuhan masyarakat terhadap tempat wisata untuk melepas penat, mendorong bermunculannya desa wisata. Keberadaan desa wisata mendorong tumbuhnya penyedia oleh-oleh khas. Jatirejo adalah salah satu desa di Kecamatan Lendah, Kulon Progo. Secara astronomis, Kecamatan Lendah terletak pada 7°93'22"LS dan antara 110°23'08" BT. Jatirejo memiliki luas area 635,89 ha atau 17,87% dari luas Kecamatan Lendah (3.559,19 ha). Lokasi Jatirejo dekat dengan akses menuju Bandara NYIA, sehingga berpotensi menjadi destinasi pariwisata. Desa Jatirejo tengah mengembangkan obyek wisata yaitu Makam Pangeran Panggung (wisata religi), Bukit Cubung (wisata alam), dan Bukit Subuh (wisata alam). Untuk mendukung hal ini, maka perlu dilakukan pengenalan potensi agroindustri yang dimiliki Desa Jatirejo. Pengabdian Masyarakat ini bertujuan melakukan pemetaan potensi hasil kegiatan agroindustri sebagai langkah awal dalam pengembangan oleh-oleh khas daerah dan mendukung pengembangan Desa Wisata Jatirejo. Metode yang digunakan adalah survei lapangan untuk memperoleh data dan memplotkan hasil survei pada peta Desa Jatirejo menggunakan *software Corel Draw*. Berdasarkan hasil survei pada 5 dusun di Desa Jatirejo, potensi agroindustri yang mungkin dikembangkan adalah emping melinjo, lempeng beras, tempe benguk/tempe koro, olahan lele, sapu sabut, serta kandang ayam.

Kata Kunci: Agroindustri, Jatirejo, pemetaan, potensi, survei

ABSTRACT

In line with the government's program to strengthen tourism destinations in Indonesia, many tourism villages have been initiated, including Kulon Progo Regency. The needs of people to relieve fatigue by visiting tourist attractions, encourage the growth of tourist villages. The existence of a tourism village encourages the growth of typical souvenirs of the tourist village. Jatirejo is one of the villages in the Lendah sub-district, Kulon Progo, which is located at 7°93'22" south latitude and between 110°23'08" east longitude. Jatirejo has an area of 635.89 ha or 17.87% of the area of Lendah District (3,559.19 ha). The location of Jatirejo is close to access pathway of NYIA Airport, so it has great potential to become one of the tourism destinations. It is necessary to develop a tourist village by recognizing the agroindustry product potency owned by Jatirejo. This Community Service aimed to recognize and to document the agroindustry product potency of villages, as a first step in the development of local souvenirs and to support the development of Jatirejo Tourism Village. The method used was a field survey and plot the survey results on a map of Jatirejo Village using Corel Draw software. Based on the results of a survey of 5 hamlets in Jatirejo Village, the potential of processed foods that might be developed including emping melinjo, rice plates, catfish product, benguk/koro tempeh, coconut fiber broom, and also chicken cage.

Keywords: Agroindustry, Jatirejo, mapping, potency, survey

PENDAHULUAN

Berdasarkan data Kabupaten Kulon Progo dalam Angka (2020) dan Kecamatan Lendah dalam Angka (2019), Kecamatan Lendah terletak di sebelah selatan Kabupaten Kulon Progo dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan air laut. Luas wilayah Kecamatan Lendah 35,59 km², terdiri dari 6 desa, yaitu Desa Wahyuharjo, Bumirejo, Jatirejo, Sidorejo, Gulurejo, dan Ngentakrejo. Desa Jatirejo terletak di bagian selatan Kecamatan Lendah dan merupakan dataran rendah dengan ketinggian 0 – 100 meter dari permukaan air laut. Jatirejo memiliki jumlah penduduk 6.876 jiwa. Menurut KBBI (2020), desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri (dikepalai oleh seorang kepala desa). Terdapat enam subsektor pertanian di Kecamatan Lendah, yaitu tanaman pangan, tanaman hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, dan kehutanan. Tanaman pangan meliputi padi (padi sawah dan ladang) dan palawija (jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, kacang kedelai, dan kacang hijau). Tanaman hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran, tanaman obat, dan tanaman hias. Peranan sektor pertanian antara lain adalah sebagai sumber penghasil bahan kebutuhan pokok, sandang, dan papan, menyediakan lapangan kerja bagi sebagian besar penduduk dan memberikan sumbangan terhadap pendapatan daerah maupun nasional.

Menurut Wilkinson dan Rocha (2009), agroindustri dipahami secara luas sebagai kegiatan pascapanen yang terlibat dalam transformasi, pengawetan, dan persiapan produksi pada produk hasil pertanian untuk tujuan konsumsi perantara ataupun konsumsi akhir. Agroindustri semakin penting dan menempati posisi dominan di bidang manufaktur pada negara berkembang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Supriyati dan Suryani (2006),

berpendapat bahwa agroindustri sebagai penarik pembangunan sektor pertanian diharapkan mampu berperan dalam menciptakan pasar bagi hasil-hasil pertanian melalui berbagai produk olahannya.

Prioritas masalah yang dihadapi oleh mitra untuk dijawab melalui kegiatan pengabdian dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Potensi bahan baku agroindustri apa saja yang dimiliki oleh Desa Jatirejo?
- 2) Kegiatan pengolahan produk agroindustri apa saja yang telah dilakukan masyarakat Desa Jatirejo?
- 3) Informasi apa yang dapat diberikan kepada Pemerintah Desa Jatirejo, Lendah, Kulon Progo terkait pemetaan potensi agroindustri untuk mendukung pengembangan desa wisata di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah?

Oleh karena itu, perlunya dilakukan pemetaan potensi agroindustri sebagai pendekatan untuk merumuskan strategi untuk mendukung pengembangan desa wisata di Desa Jatirejo, Kecamatan Lendah

Berdasarkan UU RI Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, “Pengabdian kepada Masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa”. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan melakukan pemetaan potensi desa, yaitu potensi kegiatan pengolahan produk agroindustri dan bahan bakunya, sebagai langkah awal dalam pengembangan oleh-oleh khas daerah yang dapat mendukung pengembangan Desa Wisata Jatirejo.

METODE

Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah sebagai berikut:

Tempat dan Waktu. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

dilaksanakan di Desa Jatirejo, Lendah, Kulon Progo. Rangkaian kegiatan dilaksanakan mulai bulan Juni sampai November 2019.

Khalayak Sasaran. Khalayak sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat adalah Pemerintah Desa Jatirejo, Badan Usaha Milik (BUMDES) Desa Jatirejo, Kepala Dusun di Desa Jatirejo, dan Pelaku kegiatan Agroindustri di lima dusun di Desa Jatirejo.

Metode Pengabdian. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data potensi agroindustri melalui survei kepada seluruh pelaku kegiatan agroindustri di sasaran kegiatan pengabdian. Menurut Sevilla et al. (2006), terdapat dua lingkup survei yaitu sensus dan survei sampel. Sensus adalah survei kepada seluruh populasi, sedangkan survei sampel dilakukan pada sebagian dari populasi. Data awal diperoleh dari Kepala Dukuh, kemudian dilakukan verifikasi data dengan mengunjungi lokasi kegiatan agroindustri. Data letak kegiatan agroindustri kemudian diplotkan ke dalam peta Desa Jatirejo menggunakan *software Corel Draw*. *Corel Draw* adalah *software* desain grafis, ilustrasi *vector*, *editing* dan *layout* foto (<https://www.coreldraw.com/>). Data yang diperoleh juga ditabulasikan untuk memudahkan khalayak sasaran memahami dan mengakses data yang diinginkan. Menurut Setyawan et al. (2018), peta adalah gambar wilayah dengan informasi seperti batas wilayah, sarana prasarana, bangunan, penggunaan lahan, dan jalan yang diletakkan dalam bentuk simbol. Data dan peta yang dihasilkan dari hasil survei kemudian disosialisasikan dan didiskusikan dengan Kepala Desa dan Direktur BUMDES Jatirejo, serta diserahkan kepada Desa dan Direktur BUMDES Jatirejo.

Indikator Keberhasilan. Indikator keberhasilan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Jatirejo adalah Pemerintah Desa Jatirejo dan Pengurus Badan Usaha Milik Desa Jatirejo memiliki dokumen berupa data potensi

Agroindustri Desa Jatirejo sebagai dasar pengambilan kebijakan pengembangan potensi agroindustri desa.

Metode Evaluasi. Evaluasi terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan melalui sosialisasi dan diskusi antara pelaksana kegiatan dengan Kepala Desa Jatirejo dan Direktur BUMDES Jatirejo. Evaluasi dilakukan untuk memperoleh masukan dari khalayak sasaran untuk perbaikan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat periode selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat diawali dengan diskusi dengan Kepala Desa dan Direktur Badan Usaha Milik Desa Jatirejo, Lendah, Kulon Progo yang membahas pentingnya dilakukan pemetaan potensi Agroindustri di Desa Jatirejo untuk mendukung pengembangan desa, khususnya pengembangan desa wisata. Data pemetaan dikumpulkan melalui survei yang dilakukan pada Bulan Agustus dan September 2019 pada lima, dari total sepuluh dusun, yang ada di Desa Jatirejo yaitu Dusun Kutan, Jatirejo, Wanagiri, Botokan, dan Tegalsari. Survei direncanakan dibagi menjadi dua tahap, yaitu tahun 2019 dan 2020 dengan masing-masing obyek 5 dusun. Aspek yang disurvei adalah:

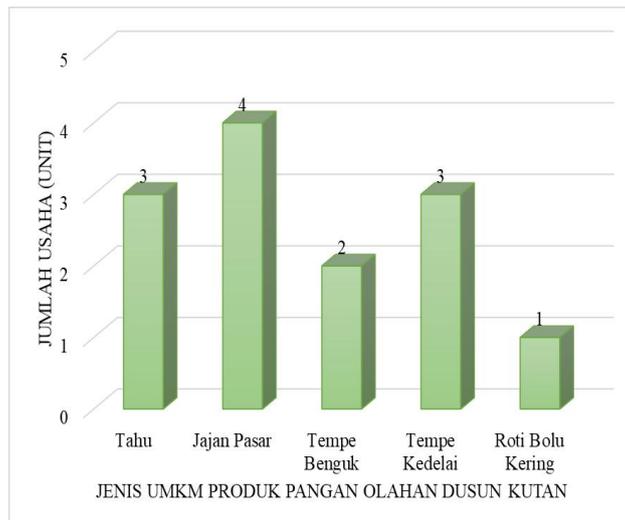
1. Potensi Bahan Baku Pangan dari Hasil Pertanian
2. UMKM Bidang Pangan
3. Potensi Bahan Baku Pangan dari Hasil Ternak
4. UMKM Bidang Kerajinan dari Bahan Pertanian

Survei dilakukan dengan mengunjungi penduduk yang memiliki kegiatan agroindustri yang terkait dengan aspek survei. Hasil survei kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan di Desa Jatirejo adalah sebagai berikut:

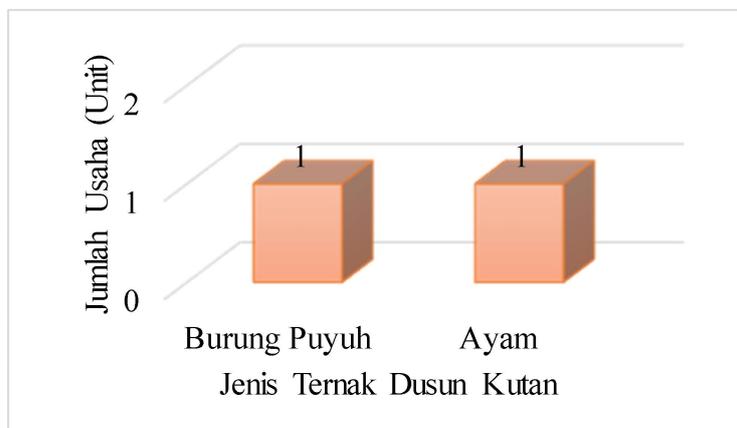
A. Dusun Kutan

Di Dusun Kutan diperoleh data Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) bidang pangan sebanyak 12 unit dengan dua jenis terbanyak adalah UMKM jajan pasar dan tempe kedelai yang disajikan pada Gambar 1. Komoditas pangan yang khas adalah

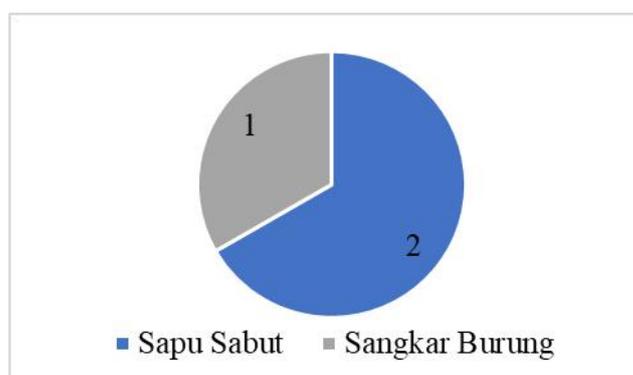
tempe benguk dan roti bolu kering. Potensi bahan baku dari hasil ternak ada dua jenis yaitu ayam dan burung puyuh, dengan masing-masing satu unit usaha. Sedangkan, hasil kerajinan dari bahan pertanian (Gambar 2) terdapat dua jenis yaitu sapu sabut (1 unit usaha) dan sangkar burung (2 unit usaha).



Gambar 1. UMKM Pangan Olahan Dusun Kutan



Gambar 2. Potensi Bahan Baku Hasil Peternakan Dusun Kutan

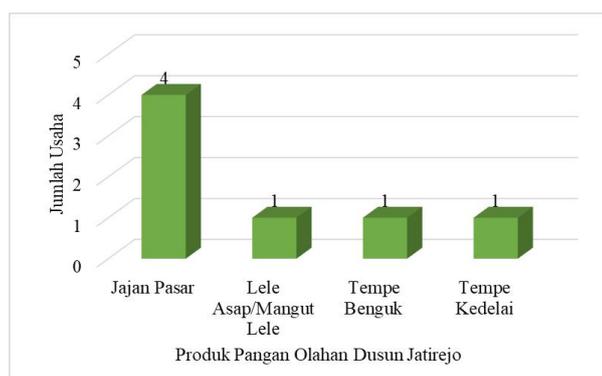


Gambar 3. Hasil Kerajinan dari Bahan Pertanian Dusun Kutan

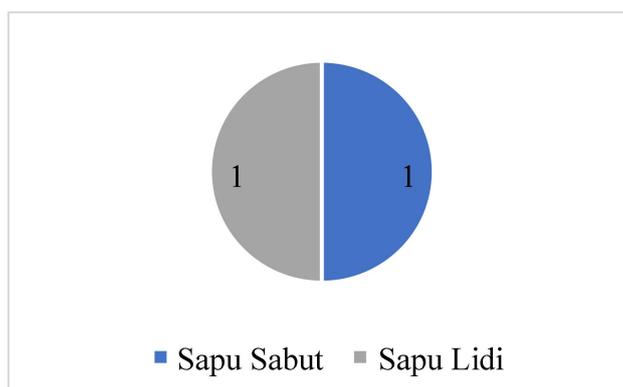
B. Dusun Jatirejo

Di Dusun Jatirejo terdapat 7 unit UMKM bidang pangan dengan jenis terbanyak adalah UMKM jajan pasar yang ditunjukkan pada Gambar 4. Komoditas pangan yang khas adalah lele asap/mangut lele dan tempe

benguk. Potensi bahan baku dari hasil ternak ada satu jenis yaitu lele sejumlah dua unit usaha. Sedangkan, hasil kerajinan dari bahan pertanian (Gambar 5) terdapat dua jenis yaitu sapu sabut (1 unit usaha) dan sapu lidi (1 unit usaha).



Gambar 4. UMKM Pangan Olahan Dusun Jatirejo

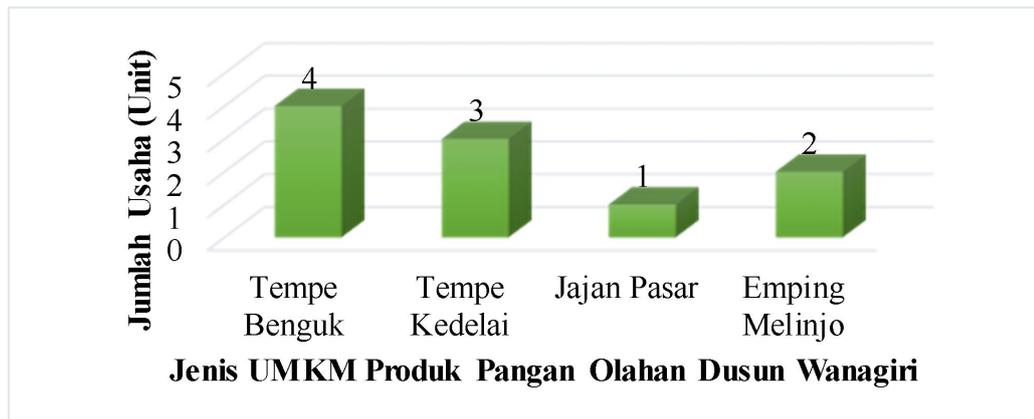


Gambar 5. Hasil Kerajinan dari Bahan Pertanian Dusun Jatirejo

C. Dusun Wanagiri

Di Dusun Wanagiri terdapat 10 unit UMKM bidang pangan dengan jenis terbanyak adalah UMKM tempe benguk dan tempe kedelai yang ditunjukkan pada Gambar 6. Potensi bahan baku dari hasil ternak

(Gambar 7) ada lima jenis dengan dua jenis terbanyak adalah ayam petelur (9 unit usaha) dan burung puyuh (2 unit usaha). Hasil kerajinan dari bahan pertanian terdapat satu jenis yaitu penggiling benguk (1 unit usaha).



Gambar 6. UMKM Pangan Olahan Dusun Wanagiri

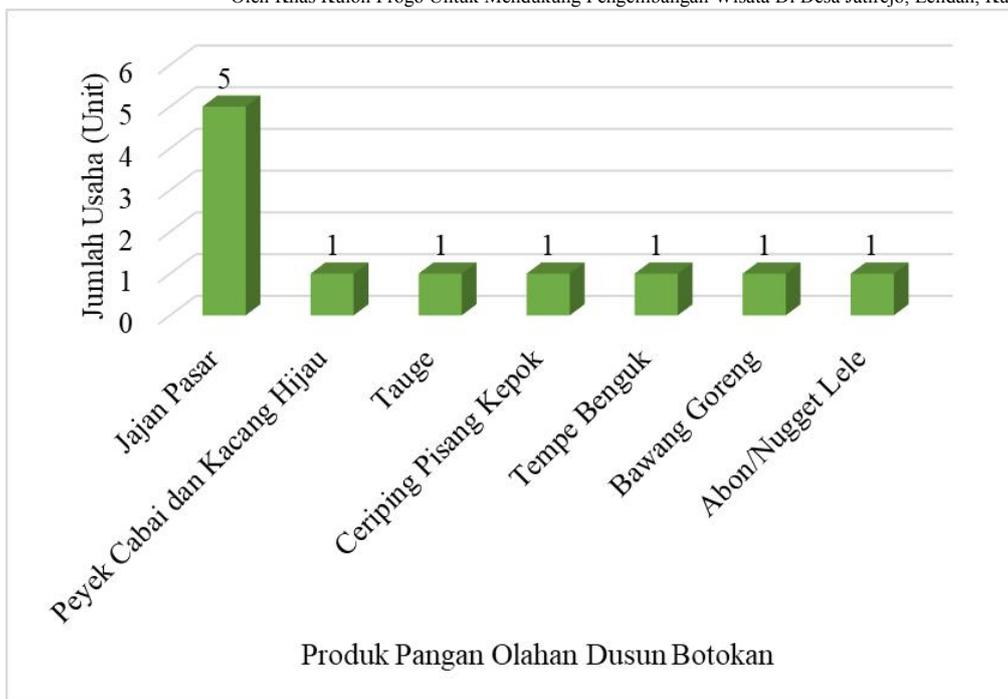


Gambar 7. Potensi Bahan Baku Hasil Peternakan Dusun Wanagiri

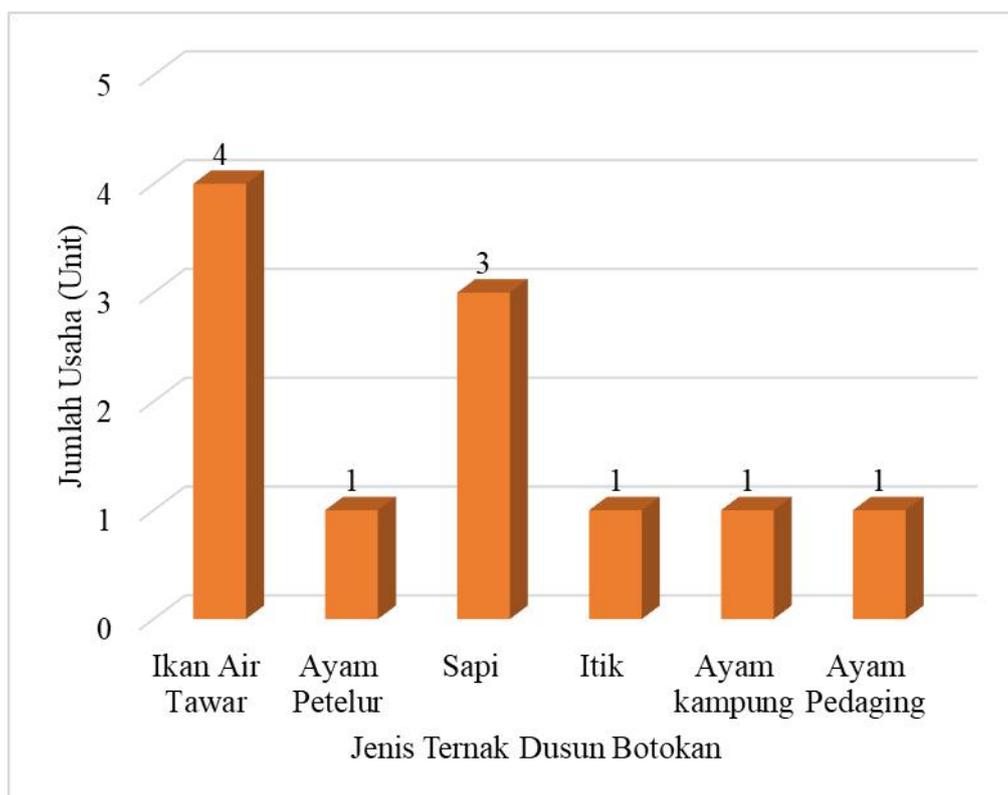
D. Dusun Botokan

Di Dusun Botokan terdapat 11 unit UMKM bidang pangan dengan jenis terbanyak adalah UMKM jajan pasar dan produk pangan khas adalah tempe bungkus dan abon/nugget lele yang ditunjukkan pada Gambar 8. Potensi bahan baku dari hasil ternak

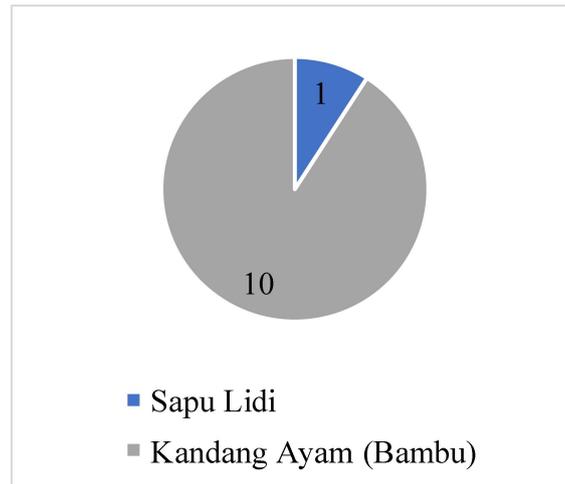
(Gambar 9) ada enam jenis dengan dua jenis terbanyak adalah ikan air tawar (9 unit usaha) dan sapi (2 unit usaha). Hasil kerajinan dari bahan pertanian terdapat dua jenis yaitu sapu lidi (10 unit usaha) dan kandang ayam (1 unit usaha).



Gambar 8. UMKM Pangan Olahan Dusun Botokan



Gambar 9. Potensi Bahan Baku Hasil Peternakan Dusun Botokan

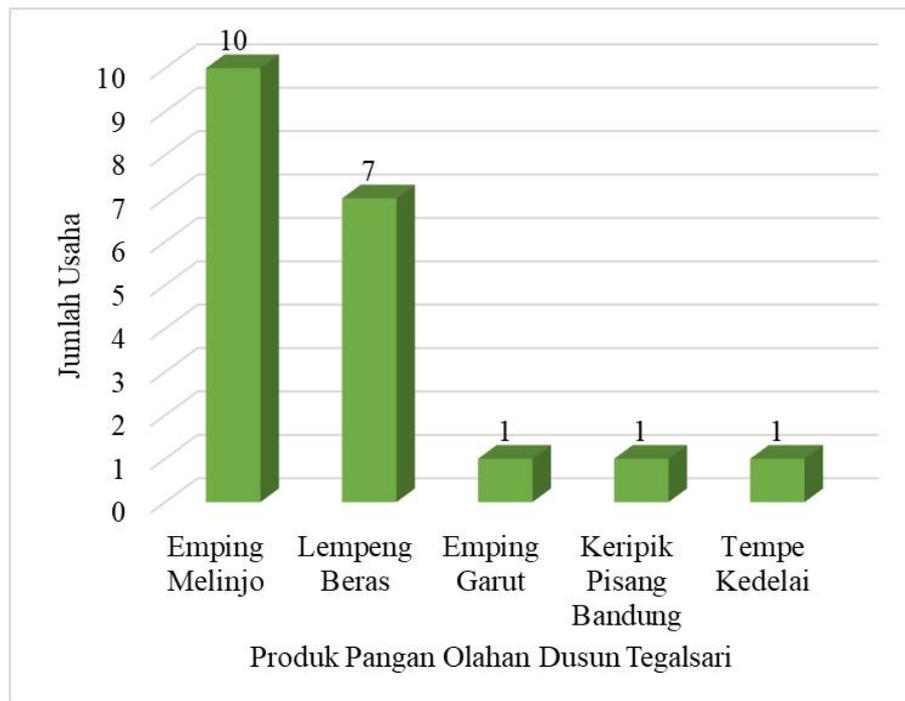


Gambar 10. Hasil Kerajinan dari Bahan Pertanian Dusun Botokan

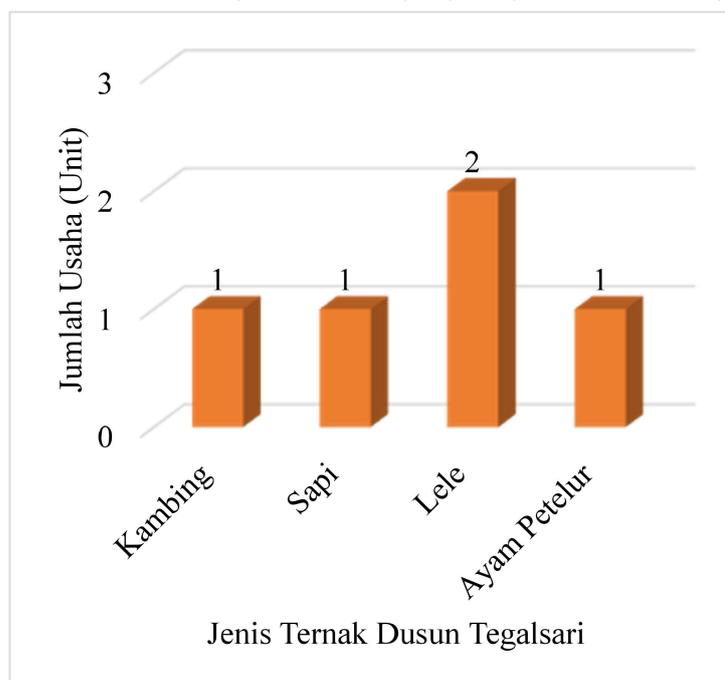
E. Dusun Tegalsari

Di Dusun Tegalsari terdapat 15 unit UMKM bidang pangan dengan jenis terbanyak adalah UMKM emping melinjo dan lempeng beras yang

ditunjukkan pada Gambar 11. Potensi bahan baku dari hasil ternak (Gambar 12) ada empat jenis dengan jenis terbanyak adalah lele.



Gambar 11. UMKM Pangan Olahan Dusun Tegalsari

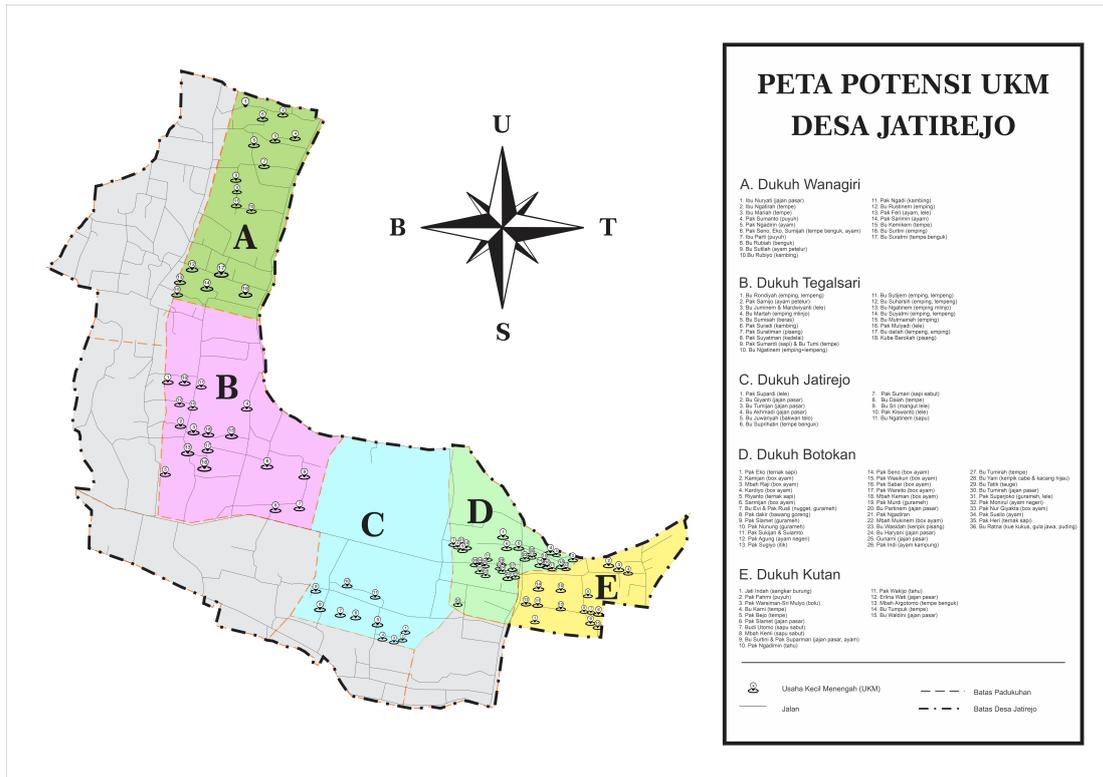


Gambar 12. Potensi Bahan Baku Hasil Peternakan Dusun Tegalsari

Jajan Pasar yang dimaksud contohnya adalah bakwan singkong (*regedeg*), perkedel, timus, risol, wajik, martabak, lapis, putu ayu, apem, arem2, lumpia, dan sosis solo. Sedangkan ikan air tawar adalah lele, gurami, dan nila.

F. Peta Potensi Agroindustri Desa Jatirejo, Lendah, Kulon Progo

Hasil survei terhadap lima dusun di Desa Jatirejo diplotkan ke dalam peta desa seperti ditunjukkan pada Gambar 13. Peta adalah gambar atau lukisan pada kertas dan sebagainya yang menunjukkan letak tanah, laut, sungai, gunung, dan sebagainya; representasi melalui gambar dari suatu daerah yang menyatakan sifat, seperti batas daerah, sifat permukaan; denah (KBBI, 2020).



Gambar 13. Peta Potensi Agroindustri Desa Jatirejo, Lendah, Kulon Progo

G. Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi

Sosialisasi dan diskusi hasil pemetaan dilakukan oleh tim kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat bersama Kepala Desa dan Direktur BUMDES Jatirejo untuk menyampaikan hasil kegiatan dan mendapatkan umpan balik dari mitra (Gambar 14). Kepala Desa Jatirejo dan Direktur BUMDES Jatirejo melakukan konfirmasi terhadap hasil survei dan pemetaan. Selanjutnya, data yang dihasilkan dari kegiatan akan menjadi bahan pertimbangan bagi Desa Jatirejo untuk menentukan bidang agroindustri yang ingin lebih dikembangkan. Melalui kegiatan

sosialisasi dan diskusi, kriteria minimal penilaian hasil pengabdian kepada masyarakat yang sesuai dengan Permenristek RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang SNPT dapat tercapai, yaitu terjadinya perubahan sikap dan pengetahuan pada masyarakat sesuai dengan sasaran program; terciptanya pengayaan sumber belajar dan/atau pembelajaran serta pematangan sivitas akademika sebagai hasil pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi



Gambar 14. Kegiatan Sosialisasi dan Diskusi

SIMPULAN

Pemetaan terhadap potensi agroindustri di Desa Jatirejo, Lendah, Kulon Progo telah dilakukan terhadap lima dusun. Berdasarkan hasil survei pada 5 dusun di Desa Jatirejo, potensi agroindustri yang mungkin dikembangkan adalah emping melinjo, lempeng beras, tempe benguk/tempe koro, olahan lele, sapu sabut, serta kandang ayam. Hasil pemetaan akan menjadi informasi awal bagi Pemerintah Desa dan BUMDES Jatirejo untuk pengembangan potensi agroindustri desa yang akan mendukung pengembangan ekonomi desa. Pemetaan tahap dua terhadap lima dusun selanjutnya perlu dilakukan untuk melengkapi data desa.

Sevilla, et al. (2006). Pengantar Metode Penelitian. Jakarta: UI Press.

Supriyati dan E. Suryani. (2006). Peranan, Peluang, dan Kendala Pengembangan Agroindustri di Indonesia. Forum Penelitian Agro Ekonomi, Volume 24 No. 2, Desember 2006, 92 – 106

Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. (2020). Kabupaten Kulon Progo dalam Angka 2020. Yogyakarta: BPS Kulon Progo.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Kulon Progo. (2019). Kecamatan Lendah Dalam Angka 2019. Yogyakarta: CV. Magna Raharja Tama.

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> diakses pada 12 Agustus 2020

<https://www.coreldraw.com/> diakses pada 12 Agustus 2020

J. Wilkinson dan R. Rocha. (2009). *Agro-industry Trends, Patterns and Development Impacts. Agro-Industries for Development. The Food and Agriculture Organization of the United Nations and The United Nations Industrial Development Organization.*

Setyawan, D., A. L. Nugraha, B. Sudarsono. (2018). Analisis Potensi Desa Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang). Jurnal Geodesi Undip, Volume 7, Nomor 4, Tahun 2018, ISSN : 2337-845X, 1-7